



Meningkatkan Kualitas Membaca al-Qur'an melalui Pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty

Moh. Roisul Ma'had¹

Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Article Info	Abstrak
<p>Kata kunci: <i>Kualitas membaca, Pembelajaran al-Qur'an, Metode Thoriqoty</i></p>	<p>Banyak beredar pembelajaran al-Qur'an yang menawarkan kecepatan dalam membaca al-Qur'an namun tidak membuat orang yang belajar al-Qur'an mampu membaca dengan baik dan benar secara Tartil. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui cara meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an melalui pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI Plus Madania Pelas Kediri 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi, sajian, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan datanya menggunakan triangulasi, keajekan pengamat, dan pengecekan teman sejawat. Pembelajaran dengan menggunakan metode Thoriqoty dapat meningkatkan kualitas dalam membaca al-Qur'an di MI Plus Madania Pelas Kediri dimana peningkatannya menggunakan lagu Rost sebagai titik tolak dalam bacaan tajwid, karena lagu merupakan sebuah instrumen yang dapat mempengaruhi otak jangka panjang dan bacaan tajwid merupakan sebuah kode yang dimasukkan dalam sebuah lagu.</p>
<p>Keywords: <i>Reading quality, Al-Qur'an learning, Thoriqoty Method</i></p>	<p>Abstract There are many Qur'an studies circulating that offer speed in reading the Koran but do not make people who learn the Koran able to read properly and correctly in Tartil. The purpose of this research is to find out how to improve the quality of reading the Koran through learning the Qur'an with the Thoriqoty Method at MI Plus Madania Pelas Kediri 2017. The method used in this research is to use a qualitative approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses reduction, presentation, and conclusion. Checking the validity of the data using triangulation, observer ingenuity, and peer checking. Learning using the Thoriqoty method can improve the quality of reading the Koran at MI Plus Madania Pelas Kediri where the increase in using the Rost song as a starting point in reciting tajwid, because the song is an instrument that can affect the long-term brain and recitation of recitation is a code that is included in a song</p>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan latar belakang setiap manusia yang berhasil dalam mencapai kebahagiaan hidup, seperti pengertian pendidikan yang disampaikan oleh Drs D Mariamba menyatakan bahwa "Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama" kepribadian utama merupakan sebuah tujuan yang dituju oleh setiap manusia, walaupun setiap manusia mempunyai target sendiri-sendiri dalam penentuan tujuan hidupnya.

Pendidikan yang dimaksud dalam tujuan nasional seperti yang telah ditarik kesimpulan secara luas di atas juga termasuk dalam pendidikan al-Qur'an, sebab al-Qur'an sebagai sebuah kitab panutan, seperti yang di ungkapkan Quraish Shihab mengenai fungsi utama dari al-Qur'an yaitu sebagai petunjuk untuk seluruh umat manusia .petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama, atau yang disebut sebagai syari'at.

Al-Qur'an tidak sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan dengan sesamanya (hablu min Allah wa hablu min al-nâs) serta manusia dengan lingkungannya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (Kaffah) diperlukan pemahaman terhadap al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan

sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten. Sesuai dengan firman Allah yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ
لِيُؤْفِقَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (QS Al Fathir: 29-30)

Seseorang yang membaca al-Qur'an terlebih dahulu harus mempelajari al-ur'an sebab bahasa yang dimuat di dalamnya adalah bahasa Arab yang mulia, maka dalam proses membaca al-Qur'an membutuhkan belajar tata cara membaca serta mendalami arti dan maksud yang terkandung di dalam al-Qur'an, yang terpenting adalah mengajarkannya. Belajar dan mengajar merupakan tugas mulia dan suci, yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Dengan mengajar terus-menerus, akan menjadi orang yang mahir memahami al-Qur'an. Dalam membaca al-Qur'an dianjurkan untuk membaca tartil, yaitu membaca dengan tenang dan pelan-pelan sesuai dengan firman Allah SWT di dalam surat al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : "dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan" (QS. Muzammil, 73: 4)

Dalam kutipan ayat di atas terdapat lafad Tartilan yang bermakna perlahan-lahan, jika dalam aplikasinya tidak ditafsirkan secara individual maka akan terjadi kesalahan multitafsir disebabkan tidak setiap orang mengerti ilmu tafsir, dan nantinya ada yang membaca menggunakan tempo yang lambat dengan tidak menghiraukan ketepatan dalam pelafalan huruf hijaiyah, lalu ada juga yang membacanya dengan suara pelan tanpa menghiraukan ketepatan bacaan serta masih banyak lagi. Oleh karena itu dalam kitab Fathul Manan di jelaskan bahwa "Lafad "Tartilan" di atas bermakna dengan tartil yang sungguh sungguh, supaya betul betul diperhatikan untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an. Sayyidina Ali Krw Ra pernah berkata:"

الترتيل تجويد الحروف ومعرفة الوفوف

Artinya: "Tartil ialah memperbaiki bacaan huruf-huruf dan mengetahui perihalnya waqof" (bagaimana caranya mewaqofkan dan dimana boleh waqof? Begitu juga caranya memulai membaca lagi / Ibtidak: bagaimana dan dari mana memulai membaca lagi setelah waqof untuk meneruskan bacaannya).

Untuk dapat membaca al-Qur'an dengan tartil diperlukan pengetahuan tentang huruf-huruf al-Qur'an. Disamping itu, membaca al-Qur'an sebaiknya juga mengetahui tentang kaidah-kaidah membaca yang baik, yang biasa disebut tajwid. Imam Jazari mengatakan, bagi orang yang membaca al-Qur'an wajib hukumnya untuk menggunakan ilmu tajwid. Sebagian ulama' mengatakan, bahwa ilmu tajwid itu adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari, sebelum mempelajari ilmu qira'at. Untuk mencapai bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar, perlu adanya sarana dan prasarana pembelajaran, baik dari guru, materi, metode, sistem pembelajaran dan sebagainya. Pentingnya belajar ini telah disampaikan oleh Allah dalam wahyu pertamanya kepada Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) (خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ) 2 (اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ) 3 (الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS al-'Alaq [96]: 1-5).

Perintah Allah tersebut jelas mengharuskan kita untuk membaca, membaca dapat diartikan belajar dengan membaca kita akan mendapat informasi, pengetahuan dan ilmu. Proses pembelajaran al-Qur'an yang tepat sangatlah penting dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara utuh, efektif dan efisien. Untuk mencapai hal tersebut mutlak dilakukan suatu terobosan yang inovatif dalam pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran itu dapat terwujud.

Dengan demikian, model pembelajaran dan pendidikan keagamaan harus dirumuskan sesuai dengan realitas yang ada. Memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid merupakan tujuan penting membaca al-Qur'an. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan metode yang tepat. Tujuan yang bagus tanpa diikuti metode yang baik akan sulit tercapai, karena itu, metode yang baik menjadi salah satu sarana tercapainya tujuan.

Realitas di masyarakat menunjukkan bahwa menguasai al-Qur'an membutuhkan proses yang tidak singkat. Dibutuhkan waktu yang lama, bahkan bertahun-tahun agar seseorang bisa membaca al-Qur'an. Kondisi semacam ini telah menumbuhkan inisiatif dan pemikiran dari para ulama untuk menciptakan sebuah metode yang dapat mempercepat proses penguasaan membaca al-Qur'an.

Jadi dalam pembelajaran tidak bisa lepas dari suatu rangkaian metode, karena metode merupakan cara untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bisa diterima oleh peserta didik dan merupakan tumpuan keberhasilan sebuah pembelajaran.

Metode Thoriqoty merupakan salah satu dari berbagai banyak metode yang menawarkan sebuah pembelajaran membaca Al-Quran yang bervariasi dan luwes. Pembelajaran Al-Quran dengan model tradisional membuat kelesuan peserta didik untuk mempelajari baca Al-Quran, sehingga membutuhkan metode-metode yang bisa merangsang peserta didik untuk pembelajaran Al-Quran sehingga pembelajaran al-Qur'an menciptakan Output yang berkualitas.

Beberapa pertimbangan mengapa peneliti tertarik untuk mengkaji pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Thoriqoty karena metode ini sekarang telah membuktikan eksistensinya sebagai sebuah metode pendidikan al-Qur'an di daerah Kediri, bahkan sekarang sudah menjadi salah satu icon dari MI Madania Plus Pelas Kediri, bahkan sekarang sudah menjadi salah satu icon utama dari MI Madania Plus Pelas Kediri, sebab pembelajaran al-Qur'an metode Thoriqoty di MI Madania menjadi pelajaran wajib yang alokasi waktu pembelajarannya berada di awal pembelajaran sekolah.

Hal yang menarik peneliti untuk memilih lokasi tersebut karena MI Madania merupakan MI yang baru 4 tahun berdiri dan dari awal mula berdirinya MI Madania memiliki visi yang berorientasi pada al-Qur'an dan pada akhirnya MI Madania menerapkan sistem pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Thoriqoty sebelum melakukan pembelajaran efektif pada umumnya dimulai. Pembelajaran al-Qur'an dilaksanakan hari Senin sampai hari Kamis dan untuk pembiasaan dilaksanakan pada hari Jum'at-Sabtu semua kegiatan dilaksanakan pada jam ke 1-2 yaitu pukul 07.00-08.00 WIB. Pembiasaan praktek metode Thoriqoty juga dilaksanakan oleh para siswa mulai pukul 06.45-07.00 WIB, dengan membaca al-Qur'an dengan menggunakan pengeras suara sebagai sarana praktek pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan lagu Rost selain sebagai sarana praktek juga sebagai pemantik dan pengiring semangat para siswa yang sedang berdatangan masuk dalam lokasi sekolah serta sembari menunggu persiapan sholat dhuha yang dilakukan tanpa pengawasan.

Dari pemaparan di atas, setelah itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam pembelajaran Metode Thoriqoty di MI Madania yang merupakan MI yang pertama kali di daerah Kabupaten Kediri yang menggunakan Metode Thoriqoty. Dengan ini maka penelitian ini diberi judul Meningkatkan Kualitas Membaca al-Qur'an melalui Pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI Plus Madania Pelas Kediri 2017.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, tujuan utama studi kasus untuk memahami secara menyeluruh suatu kasus. Studi kasus juga berusaha mendeskripsikan suatu latar, suatu obyek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam. Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, dilakukan langsung di lapangan yaitu di MI plus Madania Pelas Kediri untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Peneliti mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah.

Dalam usaha mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga metode, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Model analisis yang digunakan oleh (Milles dan Huberman) yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Menarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan kualitas sifatul huruf membaca al-Qur'an melalui pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI Plus Madania Pelas Kediri 2017.

Penelitian awal dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 2 Oktober 2017, pada saat penelitian awal peneliti sudah disambut dengan hangat oleh Ustaz Nur Rokhim selaku ketua pembina program pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty cabang Kediri dan juga selaku Ustaz yang memimpin alur pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty yang ada di MI plus Madania Pelas Kediri, dan peneliti juga di di sambut dengan terbuka oleh para ustazah-ustazah MI plus Madania dan kepala sekolah MI plus Madania yaitu Ustaz Faruq M.Ud.

Kualitas membaca al-Qur'an sendiri memiliki definisi yang berbeda jika melihat dari hasil wawancara dengan ustaz Rokhim selaku ustaz kelas tahfidul Qur'an di Mi plus Madania pelas, sebagai berikut:

"Menurut saya membaca al-Qur'an yang baik dan berkualitas itu adalah membaca al-Qur'an dengan di NING maksudnya adalah

mendalam sampai ke hati itu tidak terlepas dari sifat dan makhroj huruf yang baik, kan adakalanya seseorang yang membacanya itu kruwel-kruwel (tidak jelas) hati bagi pembacanya itu bisa menyatu dengan al-Qur'an yang di bacanya adndaikan di ibaratkan puisi, dia adalah seorang membaca puisi, yang mendengarkan bisa ikut hanyut, ya barikade yang utama ya tartil itu."

Kegiatan belajar-mengajar al-Qur'an yang setiap hari dilakukan merupakan sarana untuk membenahi kekurangan yang terdapat dalam pelafalan huruf yang berkaitan dengan sifatul huruf, Seperti hasil observasi pada 25 Januari 2018 dalam kegiatan pembelajaran jilid 2 di MI Plus Madania yang di lakukan saat ustazah Faiz mengajar di kelas, sebagai berikut: "Pertama masuk kelas, anak-anak berdoa menggunakan lagu Rost secara bersama-sama, lalu kemudian membaca tabel yang berisi sifatul huruf secara bersama-sama, kemudian ustaz/ustazah memperagakan materi dalam teknik klasikal murni secara terus menerus sampai para siswa lebih memahami maksud dari materi, seperti dalam observasi ustazah Faiz menjelaskan materi tentang huruf Qof yang nyeqluk dan mecucu atau dalam bahasa tajwidnya adalah Idzlaq, Ustazah mempragakan berkali kali dengan menjelaskan penekanan dari materi yang disampaikan dan setelah itu para siswa masuk kepada teknik klasikal baca simak kelompok yaitu ustad/ustazah memperagakan lalu para siswa menirukan seperti Pada pembelajaran bunda wulan memberikan instruksi kepada pada siswa untuk menirukan sesuai apa yang di contohkan.

Seperti pemberian instruksi bahwa huruf (ع = 'A) nya di tarik, di tarik yang bagus jangan jadi (Nga). Lalu pada huruf ح nya bersih tidak ngorok, sya (ش) nya jelek, koyo gusah pitek, itu merupakan contoh dari bacaan lain untuk mengingatkan materi yang sebelumnya mengenai Kho', kha' yang bersih, ustaz/ustazah akan mempragakan nya terus sampai para siswa lentur dalam pelafalanya, setelah itu baru masuk pada teknik klasikal baca simak individu yang di lakukan terhadap siswa serta untuk melihat tingkat pencapaian pemahaman siswa terhadap materi sifatul huruf yang tengah di berikan, setelah itu baru teknik privat yang dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dan pembenahan sifatul huruf secara tepat.

Pembenahan tersebut dilakukan sejak awal anak masuk di lembaga MI Madania, siswa dari jilid 1 sudah di ajarkan pembenahan sifatul huruf, seperti hasil wawancara dengan ustazah Sulis selaku ustazah pembelajaran al-Qur'an metode Thoriqoty jilid 4. Seperti berikut:

"Kalau itu jilid 1 sampai 4 sudah ada (meingis-mecucu), ya itu tadi mlecur, nyeqluk, ngorok, mulutnya harus sama seperti guru. Kalau anak yang mengerti ya, kadang ya "ngaji itu ya harus jelek kalau jelek pasti benar, kalau masih cantik berarti belum benar" sampai dibilangi seperti itu lo dek! "nantu kalau masih ganteng berarti belum benar, elek pkok'e, lihat bunda" sampai seperti itu. Ya intinya masalah panjang pendek, ketepatan hurufnya itu sudah dari awal sudah harus, sebab apa? Kalau nanti jilid 1, 2 tidak bergegas di terapkan maka sudah alamat jilid seterusnya akan salah." "...sesuai dengan bahasanya anak-anak, ibaratnya anak-anak di terangkan tentang, ini "Ikhfa' mbengengeng (dengung)" itukan anak-anak tidak faham, itu tetap diberikan tapi dengan dengan embel-embel bahasa mereka sendiri, misal "dowo koyo ulo" ya seperti itu, jadi kan anak-anak itu "eh kuwi dowo", lalu ketika Kho' itukan ngorok ya?, itu anak-anak biasanya langsung ke kata-kata, misal حَيْزُ itukan anak-anak nggak petek nggeh ke belakang-belakangnya, akhirnya ketika setiap membaca di beri kode, misal ketika membaca (وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ) 2) anak-anak itu baca (يس) 1) nyekluk, akhirnya (وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ) 2) anak-anak itu membaca huruf Qof nya dengan nyeqluk. Biasanya anak-anak itu, kalau anak yang cerdas lo ya, itu tidak usah di kentes (kode) sudah bisa jalan sendiri"

Pembenahan ini selalu di lakukan terhadap huruf-huruf yang sering di baca salah namun tanpa mengabaikan pengawasan terhadap huruf-huruf yang di baca benar menggunakan sifatnya tapi mempunyai kemungkinan salah ketika huruf yang saring salah di benahi, seperti hasil wawancara dengan ustaz Rokhim selaku ustaz kelas tahfidhul Qur'andi MI plus Madania pelas, sebagai berikut:

"Cara membenahi sifatnya yaitu dengan cara Guru mencontohkan lalu anak-anak menirukan, lalu kita mengevaluasinya melalui praktek jadi itu adalah suatu kombinasi yang utuh, dari praktek itu akan terdeteksi kesalahan yang harus dibenahi dalam suatu praktek membaca yang panjang. Seperti ketika jilid 4 ada lafad نَضْرَالله lalu sama anak-anak di baca نَضْرَالله memakai "sin" bukan "Shod", maka anak-anak di ingatkan ini bukan "sin" sayang ini "shod", kalau "shod" ketika di sukun hurufnya mecucu, ketika huruf satu ini di benarkan namun dalam pembacaan ulangnya semua huruf di awasi supaya tetap terjaga."

Pengawasan secara teliti selalu di terapkan kepada anak-anak supaya nantinya anak-anak dalam membaca al-Qur'an juga memiliki ketelitian dan tidak cermat terhadap huruf yang akan di baca. Seperti hasil wawancara dengan dari bunda Sulis "...seperti yasin juga seperti itu dalam pembiasaan, biasanya saja pada lafad وَأَصْرِبْ mereka ngobos pada Dhod nya, lalu di kode "di tekan" akhirnya mereka ingat dengan yang seharusnya"

Penggunaan bahasa anak menjadi salah satu alternative transformasi pemahaman yang dapat memperlancar proses penanaman konsep sifatul huruf namun sebelum itu anak-anak disiapkan secara teori mengenai sifatul huruf seperti hasil wawancara dengan bunda Sulis selaku ustazah pembelajaran al-Qur'an metode Thoriqoty jilid 4, sebagai berikut:

"Kalau anak-anak itu biasanya di awal sebelum pembelajaran di sibukkan dengan membaca table yang berisi nama-nama sifatul huruf beserta artinya, itu setiap hari begitu lalu kan anak itu kalau di baca aja tanpa ustaz/ustazah nya memberi contoh mereka tidak akan mengerti maksudnya juga mereka tidak akan bisa prakteknya, akhirnya ustaz/ustazah memberi contoh namun pemberian contohnya dengan menggunakan bahasa anak karena ini yang di hadapi anak-anak kalau orang tua maka pakai bahasa pendekatan orang tua, cara ini salah satunya supaya anak-anak ndak jenuh, kan mereka dari awal masuk kelingkungan sekolah sudah mengaji jika mereka di jelaskan dengan bahasa berat anak-anak pasti akhirnya tdk semangat dan males namun apabila menggunakan bahasa anak, bahasa keseharian mereka misal sya (ش) itu mlecur jelek itu sebagi gambaran dari sifat tafasyhi, maka akhirnya mereka akan cepat tanggap terhadap aoa yang di inginkan oleh

ustaz/ustazah,”

Dari hasil wawancara dengan bunda Sulis ini juga di perkuat oleh pendapat ayah Rokhim, seperti hasil wawancara dengan ustaz Rokhim selaku ustaz kelas tahfidhul Qur'an di MI plus Madania pelat, sebagai berikut:

“Kalau untuk itu meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an anak salah satunya dengan melafalkan table sifatul huruf yang telah dibagikan kepada anak-anak setiap harinya sebelum pembelajaran berlangsung, dari membaca itu akhirnya akan terukir di otak anak-anak tentang apa yang mereka baca lalu ketika ustaz dan ustazah menjelaskan materi sifatul huruf akhirnya anak-anak langsung mengerti karena mereka hafal atau mengena dalam pikirannya bahwa ternyata maksud yang di baca tadi adalah seperti yang di contohkan ustaz dan ustazah. Caranya menyampaikan juga menggunakan bahasa-bahasa yang sederna seperti bahasa keseharian anak-anak pak, jadi mereka tidak keberatan untuk berfikir tentang apa yang teah disampaikan oleh ustaz dan ustazah.”

Untuk penggunaan bahasa anak juga sempat disinggung oleh bunda Maya selaku ustazah kelas al-Qur'an pembelajaran metode Thoriqoty pada saat wawancara seperti pada hasil wawancara sebagai berikut:

“Kita menggunakan bahasa anak atau pemakaian bahasa penyampaiannya di sesuaikan dengan apa yang anak mudah fahami, seperti tadi ketika Sya (ش) itu jelek, dengan di buat bahasa seperti anak-anak bisa mengikuti”

Jadi pembenahan dilakukan selain dalam pembelajaran yang sudah biasa ada di metode pembelajaran al-Qur'an yang lain, disini pembenahan juga dilakukan dengan pembiasaan atau murojaah table sifatul huruf beserta artinya, lalu di lanjut dengan penyampaian teori sifatul huruf dengan bahasa-bahasa yang mudah dimengerti oleh anak yang biasa di sebut bahasa anak oleh ustaz-ustazah di MI Plus Madania pelat.

Meningkatkan kualitas Makhoriul Huruf membaca al-Qur'an melalui pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI Plus Madania Pelat Kediri 2017.

Upaya peningkatan membaca anak di lakukan pada tahap jilid, pertama kali anak masuk ke lembaga MI Madani akan di sama ratakan jilidnya yaitu jilid 1, tanpa memandang anak ini dulunya sudah bisa membaca atau belum. Seperti hasil wawancara dengan ustaz Rokhim selaku ustaz metode Thoriqoty dan mengajar kelas tahfidhul Qur'an, sebagai berikut “tidak, kalau jilid itu yang penting kelas satu berarti semua juga jilid satu, terus nantikan secara hukum alam yang cepat akan dikelompokkan dengan yang cepat-cepat”

Proses selektif yang di lakukan metode Thoriqoty untuk menjaga kualitas bacaan siswa MI Plus Madania bukan hanya sampai disitu, dalam proses pembelajaran jilid nya akan ada yang namanya seleksi alam bagi yang kurang serius akan tidak di naikkan ke jilid selanjutnya. Seperti hasil wawancara dengan ustaz Rokhim selaku ustaz metode Thoriqoty dan mengajar kelas tahfidhul Qur'an, sebagai berikut:

“iya, satu bulan materi sudah habis akan di grupkan lagi menjadi dua, ada yang grup cepat dan ada grup yang mbolor, atau nanti ada tingkatan satu, dua. Anak dua puluh pak ya, itu kemungkinan yang pandai anak 10 nanti akan naik ke jilid dua, lalu ada 8 anak yang sudah tau huruf namun belum cepat itu nanti naik jiid dua namun di kelas yang berbeda, yang dua anak belum tau huruf sama sekali maka itu berarti di privat”

Seleksi seperti ini selalu di aplikasikan dengan baik secara berkesinambungan. Seperti pendapat Ustazah Ni'mah yang menguatkan pendapat Ustaz Rokhim:

“itu caranya nanti biasanya ayah Rokhim bertanya, eh pie bun kelas e jenengan? Itu selalu ada. Lalu ada juga dari wali kelas itu laporan ke ayah Rokhim “tad anak ini kok ngeten nggeh di banding dengan satu kelas itu ndak saget umpama setoran itu dah ketinggalan jauh” nanti akhirnya akan di pecah lagi ke jilid bawahnya. Lalu ada kalanya ayah Rokhim tanya mengenai mana anak yang cepet, kalau ada yang cepet maka akan di masukkan ke kelas tahfidz kelas nya ayah Rokhim. Untuk kelas tahfidz sendiri nanti kalau ada anak yang semangatnya kurang maka akan di turunkan ke jenjang yang di bawahnya, jadi yang di kelas tahfidz memang di saring secara terus secara selektif.”

Peningkatan dalam segi makhoriul huruf juga sering kali dilakukan, khususnya dalam pembelajaran yang dilakukan, seperti dalam kegiatan pembelajaran klasikal dan baca simak yang di lakukan bunda Faiz. Seperti hasil observasi pada 25 januari 2018 dalam kegiatan pembelajaran jilid 4 di MI Plus Madania yang di lakukan saat ustazah Faiz mengajar di kelas, sebagai berikut:

Kegiatan belajar-mengajar al-Qur'an yang setiap hari dilakukan merupakan sarana untuk membenahi kekurangan yang terdapat dalam pelafalan huruf yang berkaitan dengan Makhoriul huruf, Seperti hasil observasi pada 25 januari 2018 dalam kegiatan pembelajaran jilid 2 di MI Plus Madania yang di lakukan saat ustazah Faiz mengajar di kelas, sebagai berikut: “Pertama masuk kelas, anak-anak berdoa menggunakan lagu Rost secara bersama-sama, lalu kemudian membaca tabel yang berisi makhoriul huruf secara bersama-sama untuk melatih wawasan konsep dari apa yang di jelaskan dari ustaz/ustazah, kemudian ustaz/ustazah memperagakan materi dalam teknik klasikal murni secara terus menerus sampai para siswa lebih memahami maksud dari materi dan setelah itu para siswa masuk kepada teknik klasikal baca simak kelompok yaitu ustad/ustazah memperagakan lalu para siswa menirukan seperti Pada pembelajaran bunda wulan memberikan instruksi kepada pada siswa untuk menirukan sesuai apa yang di contohkan.

Seperti pemberian instruksi bahwa huruf ('A= ع) nya di tarik, di tarik yang bagus jangan jadi (Nga). Lalu pada huruf ح nya bersih tidak ngorok, sya (ش)nya jelek, koyo gusah pitek, ustaz/ustazah akan mempragakan nya terus sampai para siswa lentur dalam pelafalanya, setelah itu baru masuk pada teknik klasikal baca simak individu yang di lakukan terhadap

siswa serta untuk melihat tingkat pencapaian pemahaman siswa terhadap materi sifatul huruf yang tengah di berikan, setelah itu baru teknik privat yang dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dan pembenahan sifatul huruf secara tepat.

Dalam proses pembelajaran klasikal baca simak akan terjadi suatu pembenahan secara berkala dan disinalah makhroj siswa akan terbangun seperti observasi di atas dan juga di benarkan oleh ayah Rokhim seperti hasil wawancara dengan Rokhim selaku ustaz kelas tahfidhul Qur'an di Mi plus Madania pelas, sebagai berikut:

"Kalau masalah makhroj itukan sebenarnya satu komponen dengan sifat namun semua itu dapat di asah melalui kegiatan klasikal baca simak, dengan kegiatan klasikal baca simak itu alurnya begini, seorang ustaz/ustazah melafalkan atau memberi contoh suatu makhroj lalu setelah contoh di praktekkan secara berulang-ulang oleh ustaz/ustazah lalu anak-anak di ajak untuk menirukan apa yang telah di contohkan lalu setelah itu ustaz/ustazah menunjuk salah satu dari siswa untuk melafalkan kembali, dan disilah proses perbaikan secatra ndividu mulai berlangsung, ustaz/ustazah mengkoreksi apakah sudah sesuai dengan yang dicontohkan atau belum, jika belum dimana letak kesalahan atau kekurangannya dengan begitu anak tersebut akan mengetahui dan dapat membenahi apa yang kurang dalam dirinya, lalu bagi yang temanya satu kelas yang mendengarkan akan dapat mengkoreksi juga apa yang salah dalam dirinya lalu telinga juga akan peka terhadap bacaan yang telah di contohkan tersebut, peka terhadap kesalahan dan kebenaran pelafalan, model system seperti ini adalah system berantai yang di benarkan oleh ustaz/ustazah itu juga mendapat ilmu dan bagi yang mendengarkan akan bertambah ilmunya sebab mengerti apa kesalahan temannya."

Dari hasil wawancara dengan ayah Rokhim tersebut selain menambah ilmu juga akan menambah motivasi dari siswa seperti hasil wawancara dengan bunda Maya selaku ustazah kelas al-Qur'an pembelajaran metode yang juga memperkuat pendapat ayah Rokhim, sebagai berikut:

"Ketika pembelajaran klasikal baca simak yang sekarang itu caranya di modifikasi mas, jadi yang pandai dulu suruh membaca setelah itu yang kurang bisa dan pada waktu lain ganti yang gak bisa dulu suruh membaca dengan disimak, supaya mereka tidak punya anggapan bahwa "alah aku ra iso" dengan di model se[erti itu motivasi anak-anak akan bertambah dan jalanya pembelajaran pada setiap harinya akan lancar dan meningkat."

Semua hasil wawancara mengenai klasikal baca simak di atas, menurut bunda Sulis kegiatan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri anak juga seperti hasil wawancara hasil wawancara dengan ustazahSulis selaku ustazah pembelajaran al-Qur'an metode Thoriqoty jilid 4 yang menguatkan pendapat ustazah Maya.Seperti berikut:

"Kalau untuk akhir-akhir ini klasikal baca simak saya suruh ulangi anak yang pandai aja dengan empat anak yang suruh mengulangi utnum menjadi contoh temanya yang belum bsa, menangani anak yang belum bisa, akhirnya anak percaya dirinya bertambah, suaranya tambah keras dan meningkat kepercayaanya anak-anak"

Penggunaan berbagai teknik dan taknik seperti yang diungkapkan di atas juga dapat meningkan motivasi siswa dalam belajar makhorijul huruf, seperti yang gunakan para ustaz dan ustazah di MI Plus Madania, dan pendapat ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan ustaz Rokhim selaku ustaz metode Thoriqoty dan mengajar kelas tahfidhul Qur'an serta wali kelas 3 MI Plus Madania, sebagai berikut:

"Termasuk ini kan adalah istri kepala sekolah beliau inovatif dan kita yang disini rata-rata seperti itu seperti itu, semangat, pinter, ya seperti itu namanya inovatif."

Jadi pembenahan dalam rangka meningkatkan kualitas makhorijul huruf dalam membaca al-Qur'an menggunakan klasikal baca simak dalam pemabelajaran dan di padukan dengan teknik dan taktik yang sesuai dengan situasi dan kondisi anak-anak saat itu.

Meningkatkan kualitas Tajwid membaca al-Qur'an melalui pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI Plus Madania Pelas Kediri 2017.

Berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan kualitas Tajwid anak-anak melalui pelaksanaan pembelajaran metode Thoriqoty, jika di runtut dari awal masuk sekolah.

Observasi pada Rabu, 24 Januari 2018, memberikan gambaran mengenai kegiatan tadarus yang dilaksanakan setiap pagi pukul 6.45, yang dipimpin oleh siswa kelas 4 MI secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan oleh para ustaz-ustazah yang dalam prakteknya bergantian antara anak satu dengan yang lain.

Seperti hasil wawancara dengan ustaz Rokhim pada Jum'at, 26 Januari 2018, sebagai berikut". Kami launchingnya dulu mengedepankan al-Qur'an dan memang seperti itu, kalau jenengan kesini sebelum Dhuha, anak-anak kan tadaruskan itu? Ya itu saya yang kekeh, ya ingin saya itu tadarusnya di Mic atas..."

Penekanan hukum tajwid terlihat jelas dalam praktek tadarus sebab ketika panjangnya kurang, dengungnya kurang, atau yang dengung di baca jelas atau sebaliknya, maka teman yang ada di sebelahnya akan mengingatkan terkait kesalahan yang di timbulkan. Seperti hasil wawancara dengan ustaz Rokhim selaku ustaz metode Thoriqoty dan mengajar kelas tahfidhul Qur'an, sebagai berikut:

"Cara khusus untuk menggembelng makhorijul huruf dan shifatul huruf, supaya baikitu caranya, gandeng dengan al-Qur'annya masing-masing, anak-anak dengan sendirinya ketika seperti ini, tadarus seperti ini secara bergantian, itu tadi kalau salah akan bergegas di ingatkan oleh temanya, panjangnya salah, hurufnya kurang fashih, lalu lama kelamaan telinga akan kriting (peka)."

Keterangan dari ayah Rokhim di atas juga dikuatkan oleh pendapat dari Bunda Maya "pembenahan tajwid pada

kelas al-Qur'an itu terkadang anak-anak sudah otomatis mengingatkan, biasanya temanya."

Observasi pada 24 Januari 2018 juga dilakukan dengan mengamati sholat dhuha yang dilakukan pukul 07.00 dengan tanpa pengkondisian dari ustaz dan ustazah, sebab dengan pembiasaan para siswa dari kelas 1 (satu) membuat semua pembiasaan bagaikan sebuah tanggung jawab yang besar dan harus dilakukan secara seksama andaikan tidak begitu para santri akan mendapatkan punishment dari para ustazah yang sedang bertugas di dekat para siswa. Dari awal bacaan sampai akhir bacaan sholat Dhuha, dzikir dan doa menggunakan implementasi dari Metode Thoriqoty dengan tartil menggunakan lagu Rost tanpa mengabaikan hukum bacaan tajwid serta kaidah-kaidah yang tekah di pelajari di kelas, semua itu banyak di siswa yang memimpin jalanya bacaan, ustaz dan ustazah hanya sebagai pemandu, semisal menentukan surat yang akan di baca pada rokaat pertama, mengkondisikan kelas 1 (satu) yang masih dalam proses pematangan nilai-nilai al-Qur'an seperti para siswa di atas mereka, membenarkan kesalahan pembacaan, membuat suara tempo intonasi bacaan dengan menggunakan tangan dan pengkondisian gerakan sholat bagi yang belum sesuai dengan tuntunan yang ada.

Lalu setelah sholat dhuha dilakukan maka di lanjutkan dengan kegiatan murojaah asma' al-husna beserta arti dan gerakan tubuh, pelafalan yang tepat dan sesuai dengan metode Thoriqoty juga tidak terlepas dari lantunan suara dari kegiatan ini.

Pada observasi hari Rabu 24 Januari juga menemukan adanya kegiatan MurojaanAsma al-Husna yang pembiasaan tersebut dilakukan dengan pelafalan yang sesuai dengan kaidah makhorijul huruf, sifatul huruf dan tajwidul huruf yang baik dan benar, yang dalam tinjauan khusus diharapkan nantinya para siswa mampu hafal sebab terbiasa mempraktekkan gerakan Asma al-Husna beserta artinya, dan pada tinjauan Umum bagi siapa saja yang mendengarkan dapat tafa'ulan (mengharap barokah) serta sebagai sarana syiar agama Islam.

Observasi pada Rabu 24 Januari 2018, mengamati tentang pembelajaran inti yang terdiri dari jilid 1,2,3,4,5,6, ghorib, al-Qur'an, tahfidz yang dilaksanakan untuk memperbaiki kualitas baca al-Qur'an yang tinjauannya seperti yang telah di paparkan pada Bab II, dalam pembenahan dan penanamannya sifatul huruf, makhroj dan hukum bacaan tajwid di lakukan pada saat klasikal dan klasikal baca simak, jadi seorang ustaz atau ustazah membacakan dan siswa menirukan apa yang di lafadkan ustaz atau ustazahnya jika pelafalannya tidak sesuai dengan apa yang di lafadkan maka seorang ustaz atau ustazah meraba-raba letak dari kesalahan pelafalan dari para siswa setelah itu membenarkan nya sesuai letak kesalahan dan pada hal apa yang harus di tekankan ketika pelafalan dilakukan, misalkan yang telah di peragakan "pada pelafalan lafad *حَا شِيَّةٌ* pada lafad tersebut Kho'nya ngorok sayang", kadang ustazah mengingatkan dengungnya sayang, panjangnya seperti ular, untuk memantik kepekaan terhadap kode suatu bacaan. Namun dalam jilid pembenahannya tidak juga terlalu sulit, seperti menurut bunda Sulis "Kalau di jilid kebetulan enak dek, sebab sudah ada komentarnya, tapi terus di ingatkan, kalau saya misalkan seperti ikhfa' Mim tanpa tanda sukun bertemu dengan apa gitu, anak anak menjawab "mbengengeng"..." sebab dalam jilid sudah ada komentarnya, yang di baca oleh semua siswa setiap akan masuk materi baru.

Observasi pada Selasa 23 Januari 2018, memberikan gambaran mengenai pembenahan yang dilakukan secara perlahan dengan menggunakan banyak teknik yang dilakukan dan antara guru satu dan yang lain memiliki kombinasi teknik yang berbeda-beda, teknik memiliki banyak variasi yang berbeda-beda, yang dilakukan salah satu ustazah ini merupakan teknik untuk meningkatkan semangat siswa dalam hafalan dan pembenahan terkait kaidah bacaan tajwid saat siswa bergantian melafalkan hafalannya satu persatu secara bergilir. Seperti hasil wawancara dengan ustazah Sulis selaku ustazah pembelajaran al-Qur'an metode Thoriqoty jilid 4. Sebagai berikut:

"...Terus masalah ngajinya anak itu, kalau saya ngaji di sertai dengan metode atau teknik atau taktik, seperti lari. Jadi anak ndak seolah-olah hanya belajar itu-itu saja "panggah lingguh, panggah ngaji", sebab pernah dek saya sekali menemukan anak itu mungkin sudah tiap hari apalagi hari kamis kan hari terakhir, kepala anak ditaruh di meja, dan aku harus memberi apa kalau sudah seperti ini jika dikasih pelajaran akan tenggelam, terus berarti aku harus berbenah, bagaimana supaya anak-anak itu dapat belajar, biasanya kemarin kan saya bawa keluar kan dia (anak-anak), siapa yang hafal maju yang tidak mundur, apalagi-apalagi, kadang nanti yang sudah hafal berjalan miring atau bagaimana, ya seperti itu, jadi ada inovasi, belajar sambil bermain intinya begitu, biar anak-anak tidak jenuh. Kemarin menurutku malah 90% sukses, sebab anak-anak tidak terbebani "panggah apalan ae", tapi dengan hiburannya, jadi tidak hanya duduk saja, dengan berdiri atau apa, akhirnya senengnya anak untuk belajar tambah tidak membuat bosan."

Teknik berpegangan seperti ini bukan tanpa makna yang tersirat di dalamnya, seperti hasil wawancara dengan ustazah Sulis selaku ustazah pembelajaran al-Qur'an metode Thoriqoty jilid 4. Sebagai berikut:

"...itu lihat metode para ustazah yang sangat semangat ketika menyampaikan materi dengan berbagai cara, cara seperti itu dilakukan dengan maksud memberikan setrum (mengalirkan) kepada para siswa supaya ilmu yang dimiliki ustaz atau ustazah nantinya bisa mengalir kepada siswanya, sebab kita ndak akan tau kapan ilmu itu tersalurkan (ter transformasikan) kepada anak-anak."

Obserrvasi pada Rabu 24 Januari 2018, peneliti mengamati suatu pembelajaran dengan metode privat dilakukan oleh para ustaz atau ustazah kepada para siswa yang dikarantina setelah melalui proses tes kenaikan jilid, karantina dilakukan kepada para siswa diharapkan para siswa yang di privat akan sejajar penguasaan materinya dengan para siswa yang lain terkait dengan sifat, makhroj dan tajwid serta pada pengenalan huruf, dari rata rata para siswa yang di karantina adalah para siswa yang memiliki semangat untuk belajar di bawah rata-rata siswa yang ada di Mi Madania. Seperti yang di utarakan dalam wawancara dengan bunda Nikmah "cara pembelajaran Privat, misal hari ini 3 huruf itu di ulang sampai satu minggu sebab mereka memang sulit, padahal dulunya sama saya sudah khatam" , semangat para ustazah-ustazah dalam

membimbing anak-anak untuk meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an dengan system privat bagi anak semangatnya perlu untuk di dongkrak.

Dari banyak keunggulan yang di observasi pada Rabu 24 Januari 2018, mengenai kegiatan di atas ada satu lagi keunggulan MI Madania yang belum dimiliki MI pada umumnya yaitu peningkatan kualitas membaca al-Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an kelas tahfidz, yang untuk mengawali hafalannya dimulai dari surat-surat pendek dan dilanjutkan pada juz 1 seterusnya, cara menghafalnya adalah dengan system PR (pekerjaan rumah), jadi di dalam pembelajaran al-Qur'an di sekolah hanya untuk sorogan, murojaah dan klasikal baca simak, setelah itu di tambah dengan 2 ayat jika panjang-panjang ayatnya yang hafalannya dilakukan di rumah para siswa masing-masing, Seperti hasil wawancara dengan ustaz Rokhim selaku ustaz metode Thoriqoty dan mengajar kelas tahfidhul Qur'an, sebagai berikut:

"Untuk PR sejauh ini saya kan mengedepankan tahfidz ta, yang penting di waktu jam 3-5 kan tambah yasinnya, yang besar memang adeg-adegnya yang kecil yang belum hafal dan anak-anak TK itu nantinya hafal dengan benar sebab kita memberikan contohnya juga benar."

Dari situ apabila ada siswa yang kurang semangat dalam menghafal atau ada siswa yang tidak tertib maka oleh Ustaz rokhim (wali kelas tahfidz) akan di turunkan ke kelas bawahnya yaitu kelas al-Qur'an. Pernyataan tersebut seperti wawancara dengan ustazah Nikmah: "Untuk kelas tahfidz sendiri nanti kalau ada anak yang semangatnya kurang maka akan di turunkan ke jenjang yang di bawahnya, jadi yang di kelas tahfidz memang di saring secara terus secara selektif."

Observasi pada 26 Januari 2018, memberikan gambaran bahwa ketika hari jum'at pembelajaran al-Qur'an metode Thoriqoty libur dan diganti dengan murojaah surat pendek, lalu observasi pada 27 Januari 2018 memberikan gambaran bahwa Tahliil dilakukan pada setiap hari Sabtu, semua kegiatan tersebut di pimpin oleh siswa yang bertugas dan usaha tersebut sebagai upaya pembenahan serta peningkatan kualitas para siswa yang menyangkut Tajwidul Qur'an.

Peningkatan yang dilakukan bukan hanya diberlakukan untuk siswa saja, namun untuk para ustaz-ustazahnya juga. Seperti yang di paparkan bunda Sulis "Kalau di sini pembelajaran untuk guru-gurunya tiap hari jum'at" jadi tidak heran kalau peningkatan kualitas membaca al-Qur'an dapat dilakukan secara berkala, berkesinambungan dan berkualitas, sebab para ustaz dan ustazahnya juga terus menerus meningkatkan kualitasnya.

Paparan data di atas merupakan salah satu gambaran yang terjadi di MI Plus Madania Pelas, untuk menggambarkan kegiatan pelatihan dalam rangka peningkatan kualitas tajwid al-Qur'an, jika di kerucutkan dalam focus penelitian dalam peningkatan kualitas tajwid yang ada di MI Plus Madania Pelas Kediri maka seperti hasil wawancara dengan ustaz Rokhim selaku ustaz kelas tahfidhul Qur'an di MI plus Madania pelas, sebagai berikut:

"Tajwid, jadi dari awal pembelajaran atau adanya Thoriqoty itu menggunakan tajwid yang baik dan benar. Kegiatan yang sering dilakukan di MI ini sebagai pembiasaan ke anak-anak supaya lidahnya anak-anak terlatih pelafalan al-Qur'an nya secara tajwid dan untuk peletakan tajwidnya sendiri itu menggunakan lagu rost. Untuk masalah tajwid itu kan banyak hukum yang ada di dalamnya, menggunakan lagu rost merupakan salah satu alternative dalam mengaplikasikan banyaknya hukum bacaan yang ada di dalam tajwid. Dengan lagu rost anak-anak akan bisa mengukur panjang dan pendeknya bacaan, lamanya dengung dan semua itu ketika menggunakan lagu rost sangat mengena"

Penggunaan lagu rost atau nada rost sebagai cara untuk meningkatkan potensi tajwid siswa supaya lebih mengena dan lebih terartur dalam bacaanya, pendapat ustaz Rokhim juga di perkuat oleh hasil wawancara dengan ustazah Sulis selaku ustazah pembelajaran al-Qur'an metode Thoriqoty jilid 4. Sebagai berikut:

"Pemakaian lagu itu berpotensi besar untuk anak-anak disamping sebagai peletakan kode tajwid atau peletakan huum bacaan dan pengaturan tempo ketika membaca secara bersama-sama, lagu juga akan membuat anak-anak akan membuat anak bersemangat dalam belajar membaca al-Qur'an, karena minat atau mood mereka bertambah ketika membaca al-Qur'anya di lantunkan sesuai lagu atau nada. Pelafalan al-Qur'an juga di dengar tu enak kalau ada nada nya dari pada yang datar dan biasa karena variasi membuat semuanya berwarna"

Selain apa yang disampaikan oleh bunda sulis di atas, mengenai semangat anak-anak dalam membaca al-Qur'an ada banyak hal positif lagi yang menjadi dampak dari pemakaian lagu Rots sebagai titik tumpu peletakan tajwid dalam pembelajaran al-Qur'an metode Thoriqoty, seperti hasil wawancara dengan bunda Maya selaku ustazah kelas al-Qur'an pembelajaran metode Thoriqoty, sebagai berikut:

"Penggunaan lagu rost sebagai ukuran tajwid menadikan banyak hal positif, misalnya dengan lagu akan membuat sebuah panjang dari suatu bacaan akan mudah terkoreksi, mana yang kurang panjang, mana yang kurang dengung, mana yang kurang jelas, mana yang tawalut, dan dimana letak kesalahan anak saat melafalkan bacaan. Dengan menggunakan lagu anak-anak menjadi kompak dan membacanya bisa serentak karena tempo dari bacaan teratur dengan adanya tempo dan intonasi nada, dengan lagu itu juga pada saat pembelajaran ketika anak-anak ada yang membaca dan yang lain mendengarkan, pada saat ada hukum bacaan yang salah atau kurang pas maka temanya yang lain bisa mengoreksi lalu akhirnya yang lain bisa membenarkannya, karena memang ketika menggunakan lagu suara dan bacaanya jelas terlihat (terdengar)."

Jadi dari hasil observasi yang dilakukan dan diperkuat dengan semua hasil wawancara yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an metode Thoriqoty di tanam kepada anak-anak ketika dalam semua bacaan menggunakan lagu rost sebagai acuan dari Tajwidnya al-Qur'an supaya tidak ada kecenderungan perbedaan lagu, perbedaan panjang, perbedaan jelas dan lain sebagainya.

Temuan Penelitian

Dari observasi yang telah dilakukan di MI Plus Madania Pelas Kediri di temukan berbagai temuan namun ada temuan pokok yang di temukan peneliti di dalamnya, yaitu murojaah nama-nama sifatul huruf beserta artinya yang di

apa yang anda hafalkan, membentengi diri dari jerat-jerat dosa, berdoalah, pahami makna ayat dengan benar, menguasai ilmu tajwid, sering mengulang-ulang bacaan, melakukan shalat secara khusyuk dengan ayat-ayat yang telah dihafal. Kedua, Kaidah pendukung; membuat perencanaan yang jelas, bergabung dalam sebuah kelompok, bawalah alquran kecil dalam saku, dengarkan bacaan Imam saat shalat, mulai dari juz yang alquran mudah dihafal, gunakan satu jenis mushaf alquran, membagi surat yang panjang, memperhatikan ayat-ayat mutasyabihat, perlombaan menghafal alquran. Ketiga, Kaidah-kaidah emas; hendaknya membatasi porsi hafalan untuk setiap harinya, jangan menghafal melebihi batasan harian sampai hafal sempurna, jangan beralih ke surat lain sebelum benar-benar hafal, senantiasa memperdengarkan hafalan ke guru, manfaatkan usia emas dalam menghafal.

Kaidah menghafal yang kedua ini di terapkan oleh MI plus Madania sebagai pembiasaan sebelum materi inti pada pembelajaran buku metode Thoriqoty dilakukan, dengan diberlakukannya kaidah yang kedua ini di harapkan meningkatkan kualitas sifatul huruf, sebab pada awalnya kualitas sifatul huruf ini memiliki nama-nama yang jarang di dengar oleh orang yang belajar oleh al-Qur'an namun di MI Plus madania semua nama-nama sifatul huruf beserta artinya di baca dan di ulangi setiap hari.

MI Plus Madania menerapkan Muroja'ah dengan suara yang jelas dan secara bersama-sama, seperti konsep metode muroja'ah menurut Mukhlisoh Zawawi ada dua, yaitu: Pertama, mengulang dalam hati, ini dilakukan dengan cara membaca adits dalam hati tanpa mengucapkan lewat mulut, metode ini merupakan kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas hafalan mereka, dengan metode ini peserta didik akan terbantu untuk mengingat hafalan-hafalan yang telah dicapai. Kedua, mengulang dengan mengucapkan, metode ini sangat membantu peserta didik dalam memperkuat hafalan, dengan metode ini secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaanya sendiri, mereka pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf mengatakan bahwa, jika dilihat dari segi strateginya, metode muroja'ah ada dua macam, yaitu: Pertama, muroja'ah dengan melibatkan buku atau tulisan, cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak, oleh karena itu kompensasinya harus siap membaca sebanyak-banyaknya, keuntungannya muroja'ah seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap kata yang kita baca sehingga memudahkan dalam mengingat, selain itu juga bermanfaat untuk membentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan. Kedua, muroja'ah dengan tanpa melihat buku tau tulisan, cara ini cukup menguras tenaga otak, sehingga cepat lelah, oleh karena itu wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah hafalan yang sedikit, cara ini dapat dilakukan dengan sendiri atau bergantian dengan teman.

Strategi yang kedua merupakan strategi yang tengah diterapkan di MI Plus Madania dalam kesehariannya untuk meningkatkan pemahaman belajar dan hafalan siswa terhadap sifatul huruf dan terhadap hafalan-hafalan surat-surat pendek, sistem pengulangan ini di berlakukan sebab pengulangan merupakan bagian yang tak terlepas dari prinsip-prinsip belajar yang sangat mendasar, seperti di utarakan oleh Damiyati dan Mudjiono bahwa, Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/pengalaman, pengulangan tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individu.

Prinsip Pengulangan adalah sebuah prinsip pembelajaran yang menekankan pentingnya pengulangan yang barangkali paling tua seperti yang dikemukakan oleh teori psikologi daya. Menurut teori ini bahwa belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri dari daya mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.

Teori lain yang menekankan prinsip pengulangan adalah teorin koneksionisme. Tokoh paling terkenal dari teori koneksionisme adalah Edward Lee Thorndike. Koneksionisme merupakan teori paling awal dari rumpun behaviorisme. Menurut teori ini tingkah laku manusia tidak lain dari suatu hubungan antara stimulus-respons. Belajar adalah pembentukan hubungan stimulus respons sebanyak-banyaknya. Siapa yang menguasai hubungan stimulus-respons sebanyak-banyaknya ialah orang yang pandai atau yang berhasil dalam belajar. Pembentukan hubungan stimulus-respons ini dilakukan melalui ulangan-ulangan. .

Hubungan stimulus dan respons akan bertambah erat kalau sering dipakai dan akan berkurang bahkan hilang sama sekali jika jarang atau tidak pernah digunakan. Oleh karena itu, perlu banyak latihan, pengulangan, dan pembiasaan.

Dalam aplikasinya menurut Davies dalam Dimiyati, penguasaan yang penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti. Implikasi adanya prinsip pengulangan bagi siswa adalah kesadaran siswa untuk bersedia mengerjakan latihan-latihan yang berulang untuk satu macam permasalahan. Dengan kesadaran ini diharapkan siswa tidak merasa bosan dalam melakukan pengulangan. Misalnya menghafal unsur-unsur kimia, mengerjakan soal latihan dan sebagainya.

Prinsip murojaahatau pengulangan yang ada meupakan prinsip yang di pegangi oleh ustaz/ustazah MI Plus Madania Pelas sebagai suatu prinsip yang di amalkan supaya anak-anak memahami apa yang ingin disampaikan oleh ustaz dan ustazah, seperti pendapat dari ustaz Rokhim, sebagai berikut:

“Dari membaca itu akhirnya akan terukir di otak anak-anak tentang apa yang mereka baca lalu ketika ustaz dan ustazah menjelaskan materi sifatul huruf akhirnya anak-anak langsung mengerti karena mereka hafal atau mengena dalam fikiranya bahwa ternyata maksud yang di baca tadi adalah seperti yang di contohkan ustaz dan ustazah”

Jika di hubungan dengan pendidikan Islam atau Tokoh pendidikan agama Islam, yang berkaitan dengan prinsip pengulangan pada saat belajar juga di kemukakan oleh Imam al-Zarnuji yang mengatakan bahwa "Hendaknya seorang pelajar mengulangi materi pelajaran di hari kemarin sebanyak lima kali, dan materi hari sebelumnya sebanyak empat kali, dan materi sebelumnya lagi sebanyak tiga kali, dan materi sebelumnya lagi sebanyak dua kali, serta materi sebelumnya lagi sebanyak satu kali, dengan cara ini akan memudahkanmu untuk lebih hafal. Hendaknya dalam mengulangi pelajarannya itu jangan membaca dengan suara lirih atau tidak jelas. Karena yang baik dalam belajar itu dilakukan dengan tenaga penuh atau dengan suara lantang atau dengan penuh semangat. Namun jangan terlalu keras sampai menyulitkan dirimu sendiri supaya kamu tidak putus untuk mengulangi pembelajaranmu". Lalu pendapat ini di tekankan oleh Dalyono, yang mengatakan bahwa "belajar bahasa misalnya, menghafal sajak, harus diulang berkali-kali membacanya agar melekat dalam ingatan. Demikian pula belajar matematika, harus banyak berlatih memecahkan soal, agar mahir dan lancer menyelesaikan soal lainnya. Belajar main tenis meja tidak mungkin pandai hanya dengan berlatih sekali atau dua kali saja, tetapi harus berulang-ulang. Tegasnya semua badan yang dipelajari memerlukan ulangan dan latihan agar dapat dikuasai secara memadai. Dengan kata lain orang belajar harus ada ulangan dan latihan"

Pengulangan sifatul huruf yang biasa di lakukan oleh MI Plus Madania sebelum masuk pada pembelajaran al-Qur'an merupakan suatu pembiasaan yang memiliki dasar kuat, apabila dikaitkan dengan kebutuhan belajar dan memahami siswa MI Plus Madania Pelas, sebab tidak bias dipungkiri bahwa pengulangan merupakan prinsip dari adanya suatu pembelajaran, tanpa pengulangan otak akan tumpul dan sulit untuk memanggil pelajaran yang sudah ada, ibarat sebuah pisau apabila jarang dia asah maka akan tumpul dan sulit dibuat untuk memotong benda, begitupun sebaliknya.

Pembiasaan penerapan pemahaman sifatul huruf bukan sebatas membaca dan mengulangi tabel yang telah di berikan, namun dalam prakteknya yang ada di MI Plus Madania menggunakan bahasa anak dalam aplikasi dari pemahaman sifatul huruf tersebut.

Sebab menurut Soenjono Dardjowidjo mengatakan bahwa, bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar ssamanya berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. System pada definisi disini merujuk pada adanya elemnt yang berhubungan satu sama yang lainnya yang akhirnya membentuk suatu kosisten yang sifatnya hirearkhis. Tanpa bahasa yang dimengerti anak-anak maka suatu proses pembelajaran akan seperti khayalan, sebab transformasi ilmu akan efektif apabila suatu bahasa dapat dimengerti dengan baik oleh seorang anak didik.

Karena bagaimanapun bahasa merupakan sebuah kode yang di berikan untuk saling berinteraksi dalam suatu kondisi apapun untuk menciptakan makasud yang di inginkan. Seperti pendapat Kurshartanti bahwa, "bahasa nerupakan system tanda dan system bunyi. Tanda adalah hal atau benda yang mewakili sesuatu atau hal yang menimbulkan reaksi yang sama bila orang menanggapi apa yang diwakilinya tersebut".

Bahasa anak merupakan sebuah bahasa yang digunakan oleh seseorang untum mendekati atau meraih simpatik demi tercapainya maksud dan tujuan yang di capai. Dalam kitab suci al-Qur'an juga di gambarkan bagaimana ketika Luqaman berwasiat kepada anaknya, sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Kita dapat melihat bagaimana analogi di pakai oleh Luqman untuk menggambarkan sesuatu yang ingin disampaikan suapaya di mengerti oleh anaknya. Hal ini juga di pakai oleh ustaz-ustazah MI Plus Madania Pelas Kediri dalam mentransformasi pengetahuan yang ada. Seperi Pada seperti pada pembelajaran bunda Wulan mengingatkan anak-anak untuk teliti terhadap Tafasyisyi nya huruf sya (ش) dengan pengandaian dalam kata "jelek", dengan pengandaian tersebut anak-anak langsung merespon tanpa mengetahui bahwa hal tersebut merupakan sebuah sifat yang bernama Tafasyisyi. Sebab para ustaz-ustazah MI Plus Madnia dalam pembelajaran jilid jarang menggunakan bahasa yang tidak di mengerti oleh para siswanya, melainkan ketika mengingatkan selalu menggunakan pengandaian sesuai dengan bahasa anak-anak.

Seperti yang dipaparkan oleh bunda sulis "...kita memakai bahasa anak lah. Misalkan seperti ص itu "mlecur dowo lambene" ya seperti itu, seperti ش "jelek" ش "seperti gusyah pitek". , model bahasa anak merupakan salah satu trik untuk mendekati anak-anak dalam proses belajar mengajar, sebab dengan bahasa anak para siswa akhirnya tidak canggung untuk memahami maksud yang disampaikan oleh ustaz-ustazah yang memberikan instruksi dan dengan bahasa anak, diharapkan para siswa lebih memahami dan mengerti sebab bahasa tersebut seperti keseharian anak-anak yang notabene dari siswa MI Plus Madania merupakan penduduk yang bertempat tinggal di desa, seperti: bahasa "gusyah pitek" itu pada kebanyakan anak di pedesaan sering melakukan dan pratek "gusyah" nya seperti pelafalan pada huruf "Sya", disebabkan banyak nya Ayam yang berkeliaran di sekitar pemukiman para penduduk desa.

Paparan di atas juga di perkuat oleh hasil wawancara dengan ustaz Rokhim, seperti berikut:

"Caranya menyampaikan juga menggunakan bahasa-bahasa yang sederna seperti bahasa keseharian anak-anak pak, jadi mereka tidak keberatan untuk berfikir tentang apa yang teah disampaikan oleh ustaz dan ustazah"

Berarti bahasa anak merupakan sebuah bahasa yang di buat untuk memberikan penunjang pemahaman dikarenakan semua perkataan dimengerti secara praktek

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas makhorijul huruf pembelajaran Thoriqoty di MI Plus Madania menggunakan klasikal baca simak dalam aplikasinya lalu dalam realisasinya terkadang ustaz dan ustazahnya menggunakan taktik yang inofatif supaya apa yang disampaikan bisa di tangkap oleh siswa. Dan apabila siswa masih belum bisa mengikuti proses pembelajaran maka pembelajaran Thoqoty menyediakan kelas privat atau kelas karantina.

Makhorijul huruf merupakan dasar dari pembelajaran al-Qur'an, barangsiapa tidak mengetahui makhorijul huruf berarti dia belum bisa membaca potongan dari huruf-huruf al-Qur'an yang ada, andaikan seseorang bisa membacanya maka tidak akan benar suaranya.

Dalam penerapan pemahaman makhorijul huruf siswa MI Plus Madania Pelas menggunakan strategi klasikal baca simak, untuk meningkatkan kualitas dari pencapaian belajar siswa. Klasikal baca simak merupakan salah satu alternatif strateri dari beberapa strategi yang di gunakan di tingkatan sekolah dasar, tahapan nya mulai dari anak-anak di beri kesempatan untuk memahami teks dan penjelasan yang disampaikan oleh ustaz/ustazah kemudian memperagakan apa yang telah disampaikan oleh ustaz/ustazah dan salah satu siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan membacanya lalu teman yang lain sebagai penyimak, pada proses ini penyimak juga mempunyai kewenangan untuk membenarkan temanya yang sedang menunjukkan bacaannya supaya terselenggranya pembelajaran aktif karena peserta didik sebagai subjek dari pembelajaran dan bukan lagi obyek pembelajaran.

Strategi klasikal baca simak sesuai dengan firman Allah dalam kitabnya, yaitu pada suart al-A'raf ayat 204, yang berbunyi:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Dan apabila dibacakan Al Qur'an, maka dengarkan lah dan diamlah agar kamu mendapat rahmat."

Dalam ayat di atas di jelaskan bahwa apabila ada seseorang yang sedang membaca al-Qur'an maka siapapun yang mendengarnya di minta untuk diam atau memperhatikan setiap lantunannya, supaya Allah menurunkan rhmat beserta beribu kebaikan yang kita tidak mengetahui wujudnya.

Dalam proses pembelajaran dengan strategi klasikal baca simak ada beberapa tahapan diantaranya : Pertama, Persiapan strategi Klasikal Baca Simak. Persiapan yang baik merupakan jaminan hasil dalam pelaksanaan. Oleh sebab itu setiap pengajar hendaknya mempersiapkan pelajaran secara baik dan sungguh-sungguh. Menurut Zuhairini, dkk. bahwa persiapan mengajar adalah: " semua kegiatan dilakukan guru dalam mempersiapkan diri sebelum ia melaksanakan pengajarannya. Sedangkan Nana Sudjana menyatakan bahwa: "Perencanaan mengajar, memperkirakan (memproyeksikan) mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah sebuah tahap awal penyusunan suatu strategi agar tepat guna dan tepat sasaran.

Dalam pelaksanaan perencanaan meliputi beberapa komponen yang harus ada di dalam sebuah perencanaan, yang meliputi: a. Tujuan instruksional, b. Bahan pengajaran, c. Kegiatan belajar mengajar, d. Metode dan alat bantu dan e. evaluasi dan penilaiannya.

Kedua, Pelaksanaan Strategi Klasikal Baca Simak. Setelah persiapan dan perencanaan telah dibuat, maka selanjutnya adalah dilaksanakan kegiatan belajar mengajar Melaksanakan kegiatan belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan ini kemampuan yang dituntut untuk keaktifan guru untuk menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik belajar sesuai dengan rencana yang disusun dalam perencanaan.

Dalam tahap ini, tentunya strategi pengajaran sangatlah diutamakan, mengingat "strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar". Jadi untuk menciptakan bentuk kegiatan belajar mengajar yang efektif, perlulah untuk mengupayakan sebuah strategi yang efektif pula. Mengingat subjek didik (peserta didik) yang memiliki perbedaan individual baik bakat minat dan kemampuan akademik, tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu yang sangat pesat maka sistem dan metode pendidikan menggunakan penggabungan klasikal dan privat. Selanjutnya akan dijelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Sedang proses pembelajaran dengan menggunakan strategi Klasikal; Pertama, Mengadakan Pretest. Pre-test berfungsi sebagai penilaian pengajaran, seberapa jauh murid telah memiliki kemampuan-kemampuan seperti yang diharapkan oleh tujuan instruksional khusus atau kompetensi dasar. Sebelum mereka mengikuti program pengajaran yang telah disiapkan. Pretest merupakan test yang disusun pada langkah kedua. dalam pelaksanaan pretest kadang-kadang dilaksanakan. Ini apabila ada pertimbangan-pertimbangan tertentu, misalnya; guru yakin bahwa murid belum menguasai kemampuan-kemampuan yang dirumuskan pada tujuan instruksional khusus, sebelum pelaksanaan program yang telah dilaksanakan. Jika guru tidak yakin maka sebaiknya diadakan pretest.

Kedua, Kegiatan Pembelajaran, dalam proses pembelajaran membaca al-Quran dengan strategi klasikal baca simak ada beberapa cara yang bisa dilakukan diantaranya: a) Membaca bersama-sama secara klasikal, b) Bergantian membaca secara individu atau kelompok, murid yang lain menyimak dan c. Mengadakan Post Test.

Post test adalah "test yang diberikan kepada peserta didik selesai mengajar. Bahan post test sesuai dengan pretest". Dengan membandingkan pretest ini maka dapat diketahui perkembangan program yang diberikan dalam mencapai tujuan yang kita inginkan. Bila hasil post test sama dengan pretest berarti proses pelaksanaan belajar mengajar belum

berhasil. Bila hasil post test jauh lebih rendah dari hasil pretest, berarti proses belajar mengajar belum berhasil. Bila hasil post test lebih tinggi dari hasil pretest berarti kegiatan belajar mengajar sudah berhasil.

Pada tahap pengadaaan post test kegiatan yang dilakukan adalah, sebagai berikut: a) Mengajukan pertanyaan pada kelas atau beberapa peserta didik, mengenai semua pokok materi yang telah dibahas. Pertanyaan yang diajukan bersumber dari bahan pengajaran dalam hal ini cara membaca al-Quran dengan benar dan bacaannya. Pertanyaan dapat diajukan kepada peserta didik secara lisan dan tertulis. Berhasil tidaknya tahapan kedua, dapat dilihat dari dapat atau tidaknya peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Salah satu patokan yang dapat digunakan adalah: apabila kira-kira 70 % dari sejumlah peserta didik di kelas tersebut dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, maka tahap pengajaran (tahap kedua) dikatakan berhasil. b) Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh kurang dari 70 %, maka guru harus mengulangkembali materi yang belum dikuasai. Teknik pengajaran dapat ditempuh dengan berbagai cara. Cara pertama, di jelaskan oleh guru sendiri atau yang sudah dianggap menguasai untuk menjelaskan pada kegiatan kegiatannya. Kedua, diadakan diskusi kelompok untuk membahas materi yang belum dikuasai. c) Untuk memperkaya pengetahuan, materi yang guru dapat memberikan tugas atau pekerjaan rumah yang ada hubungannya dengan materi yang telah dibahas. d) Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

Pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode klasikal merupakan salah satu alternative untuk meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an para siswa yang tengah mengkaji tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sebab dalam strategi klasikal baca simak memiliki sebuah kegiatan untuk pengecekan penguasaan yang telah di miliki siswa, dan seberapa jauh siswa mampu menyerap materi yang telah di berikan oleh ustaz/ustazah.

Kegiatan klasikal baca simak yang dalam pembelajaran al-Qur'an metode Thoriqoti memiliki banyak sumbangsih bahkan bias di bilang utama untuk memperbaiki kualitas Mskhorijul huruf anak, seperti hasil wawancara dengan ustaz Rokhim, sebagai berikut:

"Masalah makhroj dapat di asah melalui kegiatan klasikal baca simak, dengan kegiatan klasikal baca simak itu alurnya begini, seorang ustaz/ustazah melafalkan atau member contoh suatu makhroj lalu setelah contoh di praktekkan secara berulang-ulang oleh ustaz/ustazah lalu anak-anak di ajak untuk menirukan apa yang telah di contohkan lalu setelah itu ustaz/ustazah menunjuk salah satu dari siswa untuk melafalkan kembali, dan disilah proses perbaikan secara individu mulai berlangsung, ustaz/ustazah mengoreksi apakah sudah sesuai dengan yang dicontohkan atau belum, jika belum dimana letak kesalahan atau kekurangannya dengan begitu anak tersebut akan mengetahui dan dapat membenahi apa yang kurang dalam dirinya, lalu bagi yang temanya satu kelas yang mendengarkan akan dapat mengoreksi juga apa yang salah dalam dirinya lalu telinga juga akan peka terhadap bacaan yang telah di contohkan tersebut, peka terhadap kesalahan dan kebenaran pelafalan, model system seperti ini adalah system berantai yang di benarkan oleh ustaz/ustazah itu juga mendapat ilmu dan bagi yang mendengarkan akan bertambah ilmunya sebab mengerti apa kesalahan temannya"

Selain dari metode klasikal baca simak dalam meningkatkan makhroj membaca al-Qur'an juga menggunakan teknik dan taktik yang unik, dengan menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif supaya pembelajaran tidak monoton. Teknik sendiri adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari setelah makan siang dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas. Sedangkan Taktik adalah gaya seorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Taktik sifatnya lebih individual, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.

Penggunaan teknik dan taktik ini di sesuaikan dengan situasi dan kondisi para siswa yang sedang belajar supaya pembelajaran dan praktek pelafalan makhroj di Mi Plus Madania tersalurkan secara efektif dan efisien.

Pendapat pentingnya metode juga di tekankan oleh pendidikan pondok pesantren pembaharu, yaitu Pondok Darussalam Gontor yang menekankan "at-thariqah ahammu mina-l-maddah, wa al-mudarris ahammu mina-t-thariqah, wa ruhu-l-mudarris ahammu mina-l-mudarris nafsih" maqolah ini merupakan penuturan dari salah satu pendiri Gontor yaitu KH. Imam Zarkasyi yang selalu di tekankan kepada para santri-santrinya sebab bagaimanapun isi dari sebuah pembelajaran apabila tidak di imbangi dengan metode yang sesuai maka proses transfer ilmu tidak akan sesuai dengan apa yang akan di targetkan dan tidak akan memuaskan.

Dengan penggunaan taktik dan teknik dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar seperti yang di paparkan dalam hasil wawancara dengan ustazah Sulis sebagai berikut:

"klasikal baca simak saya suruh ulangi anak yang pandai aja dengan empat anak yang suruh mengulangi utnum menjadi contoh temanya yang belum bisa, menangani anak yang belum bisa, akhirnya anak pada suaranya tambah keras dan meningkat menyanyan anak-anak"

Taktik dan teknik ini ibarat pemain bola tidak akan dapat mengelabui lawannya dan menggiring bola sampai gawang apabila dia memiliki taktik dan teknik seperti lawannya yang akhirnya lawannya bias membaca pergerakannya, walaupun dia pandai segala teori dalam masalah sepak bola.

Dengan teknik dan taktik dalam pembelajaran klasikal baca simak membuat pembelajaran al-Qur'an metode Thoriqoty menjadi lebih hidup dan dapat meningkatkan kualitas makhorijul huruf dengan baik dan benar tanpa membuat anak menjadi bosan.

Pembelajaran metode Thoriqoty di MI Plus Madania Pelas dalam uoaya untuk meningkatkan kualitas Tajwid anak dalam membaca al-Qur'an dengan menggunakan lagu Rost sebagai peletakan symbol atau nama dan titik dari praktek dari hukum bacaan tajwid membaca al-Qur'an. Lagu atau musik merupakan suatu lantunan nada yang mempengaruhi mental dan menjadi kode terhadap istilah, bacaan, hafalan dan apapun yang awalnya sulit menjadi lebih mudah di terima sebab lantunan lagu tersebut.

Di kutip dari jurnal Budi Raharja. Holden, menyatakan bahwa pembelajaran musik formal dapat mempengaruhi ingatan verbal. Caranya untuk mempengaruhi ingatan verbal juga di ungkapkan Budi yang di kutip dari Campbell yaitu, kata-kata ataurumus-rumus yang ingin dihafal dikemas dalam potongan atau kelompok kata, kemudian dilantunkan menggunakan irama musik. Waktu pagi hari sangat cocok untuk meningkatkan ingatan jangka pendek, sedangkan sore hari cocok untuk meningkatkan ingatan jangka panjang. Bermain instrumen musik juga mempunyai pengaruh positif terhadap pembelajaran, motivasi, dan perilaku.

Ingatan berkaitan dengan memori dan memori berkaitan dengan isi dalam pikiran, memori dalam bagian otak otak (cerebrum) terdiri dari dua belahan yaitu: hemisfer kanan dan hemisfer kiri yang dihubungkan dengan corpus callosum. Dalam proses belajar, kedua belahan otak berperan penting. Menurut Sperry (dalam buletin harian Gadjah Mada) hemisfer kanan memiliki kemampuan lebih dalam memecahkan persoalan-persoalan yang menuntut kemampuan visual-spasial, kemampuan menggunakan peta, atau meniru pola berpakaian, mengenali wajah, dan membaca ekspresi wajah. Hemisfer kanan aktif ketika seseorang mencoba berkreasi dan memberikan apresiasi terhadap seni dan musik. Secara unik, otak kanan mampu membaca sebuah kata yang ditayangkan secara cepat dan dapat memahami instruksi-intruksi pelaku eksperimen. Otak kanan merupakan bagian otak yang dapat menyimpan ingatan jangka panjang (long memory), otak kanan memiliki bagian untuk menerima rangsangan berupa musik atau sebuah nada, maka dari itu coding (hukum-hukum tajwid) dilakukan dengan menggunakan sebuah nada yang bernama rost supaya materi pembelajaran terserap pada memori otak kanan yang merupakan memori tahan lama.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sistem kerja otak, seperti yang di kutip oleh Benedikta dari Matlin sebagai berikut: 1) Mood dan emosi, 2) Atensi yang merupakan sebuah konsentrasi dari aktifitas mental, 3) Pemberian kode khusus yang spesifik sehingga seseorang akan mudah mengingat kembali suatu peristiwa yang terjadi hanya jika sesuai dengan bekas yang ditemukan di dalam ingatannya. 4) Kesamaan semantic yaitu arti dari kata-kata akan mempengaruhi jumlah kata yang akan tersimpan pada short term memory, 5) Umur dimana Anak-anak tidak dapat mengingat peristiwa sebelum umur 2 atau 3 tahun. Orang yang lebih tua akan lebih baik dalam mengingat ketika mereka memiliki kemampuan verbal yang tinggi dan berpendidikan tinggi. Orang yang lebih tua juga akan lebih akurat dalam mengingat dibanding orang yang lebih muda, 6) Metamemory yang merupakan kemampuan mengontrol memori akan membantu seseorang untuk menggunakan strategi yang efektif untuk dipakai karena tidak semua strategi mengingat itu sama.

Penggunaan kode dengan menggunakan nada Rost akan membuat otak dapat mengingat kembali apa yang telah di pelajari, seperti yang terdapat dalam jurnal di atas pada point 3, nada Rost sendiri merupakan sebuah nada yang memiliki lima tingkatan nada seperti yang di paparkan Syafi'i sebagai berikut:

Lagu Rost ini mempunyai lima cabang yaitu : Rost Asli, Rost Tsani, Rost Tsalits, Rost Syabir, dan Rost 'Alan nawa. Sedangkan lagu Rost dan Rosta alan nawa pada bagian ini selalu berhubungan satu sama lainnya, artinya: kalau memulai dengan lagu rost maka mesti dilanjutkan (disambung) dengan Rosta Alan Nawa. Jadi lagu Rost dibagian ini hanya sebagai pembuka saja. Adapun lagu Rost dan Rosta alan nawa terdiri dari 7 bentuk dan 3 variasi yaitu : Usyaq, Zanjiron, dan Syabir Alarros. Sedangkan tingkat suaranya ada 2 : Jawab dan Jawabul Jawab.

Namun di MI Plus Madania tidak menggunakan semua tingkatan nada dari lagu Rost melainkan hanya menggunakan dua nada yaitu nada tinggi dan rendah dalam prakteknya, ini bertujuan agar anak tidak kesulitan dalam menghafal tingkatan nada dari lagu Rots itu sendiri.

Disinilah pentingnya peran lagu Rost di dalam pembelajaran al-Qur'an metode Thoriqoty yang membuat pembelajaran dan transformasi pembelajaran menjadi menarik serta membuat materi yang di ajarkan teraplikasikan dengan sebuah kode berupa nama dalam sebuah nada, misal pada saat Mad Thobi'i hanya menggunakan sebuah hentakan nada Rost untuk melafalkannya, jadi anak-anak sudah pasti mengingat panjang dan kadar dari sebuah bacaan. Hasil dari semua paparan ini sependapat dengan paparan dair hasil wawancara dengan ustazah Maya, sebagai berikut:

"Penggunaan lagu rost sebagai ukuran tajwid menadikan banyak hal positif, misalnya dengan lagu akan membuat sebuah panjang dari suatu bacaan akan mudah terkoreksi, mana yang kurang panjang, mana yang kurang dengung, mana yang kurang jelas, mana yang tawalut, dan dimana letak kesalahan anak saat melafalkan bacaan. Dengan menggunakan lagu anak-anak menjadi kompak dan membacanya bisa serentak karena tempo dari bacaan teratur dengan adanya tempo dan intonasi nada, dengan lagu itu itu juga pada saat pembelajaran ketika anak-anak ada yang membaca dan yang lain mendengarkan, pada saat ada hukum bacaan yang salah atau kurang pas maka temanya yang lain bisa mengkoreksi lalu akhirnya yang lain bisa membenarkannya, karena memang ketika menggunakan lagu suara dan bacaanya jelas terlihat (terdengar)."

Dan pendapat ustazah maya tersebut juga diperkuat oleh pendapat dari ustaz Rokhim seperti dalam hasil

wawancara, sebagai berikut: " Dengan lagu rost anak-anak akan bisa mengukur panjang dan pendeknya bacaan, lamanya dengung dan semua itu ketika menggunakan lagu rost sangat mengena." Pemilihan lagu Rost sebagai peletakkan dasar bacaan tajwid memberikan dampak yang positif bagi perkembangan bacaan siswa MI Plus Madania Pelas Kediri dalam membaca al-Qur'an

4. SIMPULAN

Pembelajaran al-Qur'an metode Thoriqoty dapat memberikan dampak bagi perkembangan pemahaman sifatul huruf membaca al-Qur'an siswa MI Plus Madania Pelas Kediri 2017, pembelajaran dengan menggunakan sistem murojaah tabel yang berisi nama-nama sifatul huruf seperti yang ada dalam kitab induk al-Qur'an semisal Jahr-Shiddah, dan disertai arti dengan arti atau maksud dari nama-nama tersebut yang menjadi sifat ketika sebuah huruf di lafalkan. Penggunaan bahasa anak juga dilakukan untuk mengkode sebuah model sifat dengan menggunakan bahasa anak di hadapan kedekatan ustaz atau ustazah secara psikologi dapat dekat dengan siswa-siswa sehingga apa yang di jelaskan para ustaz dan ustazah dapat berdampak pada perkembangan anak secara cepat seperti seorang orang tua kepada anaknya Pembelajaran al-Qur'an metode Thoriqoty memberikan perubahan pada pemahaman dan praktek membaca al-Qur'an siswa MI Plus Madania Pelas Kediri 2017, peningkatan kemampuan para siswa dalam memahami dan mempraktekkan di lakukan dengan menggunakan metode klasikal baca simak, dengan sistematika guru memberikan materi lalu para siswa di suruh menirukan sedangkan guru mendengarkan dan membenahi setiap keasalahan yang belum di fahami atau yang belum di praktekkan oleh siswa. Dan setelah itu supaya para siswa tidak jenuh dalam pembelajaran maka para ustaz dan ustazah membuat suatu inovasi berupa berbagai taktik dan teknik pada saat pembelajaran berlangsung dengan teknik dan teknik ini akan memperlancar pembelajaran hari untuk ini dan untuk kedepannya. Pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Thoriqoty dapat meningkatkan kualitas Tajwid para siswa MI Plus Madania Pelas Kediri 2017, peningkatan Tajwid tersebut menggunakan penerapan lagu Rost sebagai titik tumpu bacaan tajwid seperti Panjang, pendek, jelas, samar, dengung. Titik tumpu berupa lagu ini di pengaruhi oleh sistem kerja otak yang terangsang apabila menggunakan lagu sebagai pembelajaran yang akan masuk pada memori jangka panjang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, Acep lim. 2003. Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap, Bandung : CV Penerbit Diponegoro.
Al Qur'an dan Terjemah. Bandung: Sygma Exa media Arkanleema.
- Ali, A. Nawawi. 2002. Pedoman Membaca Al-Quran (Ilmu Tajwid). Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Ali, Nawawi. 2002. Pedoman membaca al-Qur'an (Tajwid). Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Al-Jazary, Syamsu Al-Din Abu Al-Khoir Ibnu. 1985. al-Tamhid fi 'Ilmu al-Tajwid. Riyadh: Maktabah al_Ma'arif.
- al-Magroby, Yusuf bin 'Alu bin Jabaroh bin Muhammad bin 'Aqil bin Suwadah abu al-Qosim al-Hudaly al-Yasykari. 2007. Al-Kamal fi al-Qiro'aty wa al-Arba'in al-Zaidah 'alaiha. tkt: Mu'assisah sama lil-tauzi' wa al-Nasyr.
- Al-Munawwar, Said Agil Husin. 2006. Al Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki. Jakarta: Ciputat Press.
- Al-Naisabury, Muslim bin al-Hajaj abu al-Hasan al-Qusyairy. t.t. Al-Musnad al-Shohih al-Mukhtashor binaqli al-'Adl 'an al-'Adl Ila Rasulullah SAW. Bairut: Dar Ihya' al-Turats al-'Araby.
- Alpiyanto. 2013. Menjadi juara dan Berkarakter. Bekasi: PT Tujuh Samudra.
- Al-Qur'anul Karim. 2013. "The Holy Qur'an Al Fatih". Jakarta: Al Fatih.
- al-Tamimy, Abu Muhammad Abd al-Rahman bin Muhammad bin Idris bin Mundzir (Ibnu Aby Hatim). 1998. Tafsir al-Qur'an al-'Adhim li Ibnu Aby Hatim. Arab: Maktabah Nizar Musthofa al-Baz.
- al-Thusy, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghozaly. t.t. Ihya' 'Ulumu al-Diin. Bairut: Dar al-Ma'rifat.
- Amrullah, Fahmi. 2008. Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula. Jakarta: CV Artha Rivera.
- Anwar, Rosihon. 2013. Ulum Al-Quran Disusun Berdasarkan Kurikulum Terbaru Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam. Bandung. CV pustaka setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. Prosedur Penelitian. (Suatu Pendekatan dan Praktek). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arindawati, Anika Erlina dan Hasbullah Huda. 2004. Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar. Malang: Banyu Publishing.
- As-Sirjani, Raghieb. 2013. Cara Cerdas Hafal Al Qur'an. Solo: Aqwam.
- Az-Zarnuji. t.t. Matan Ta'lim al-Muta'alim. Jombang: Madinah.
- Bakhri, Saiful. t.t. Buku Panduan PGPQ. Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman.
- Bashory, Abu Hazim Muhsin bin Muhammad. 2007. Panduan Praktis Tajwid & Bid'ah seputar al-Qur'an. Magetan: Maktabah Daarul Atsar Al Islamiyah.
- Birri, Maftuh Basthul. 2000. Fathul Mannan. Kediri: MMQ P.P Lirboyo..
- Bungin, Burhan. 2003. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. Psikolinguistik, Pengantar Pemakaian Bahasa Manusia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Depag RI. 1989. Al-Quran dan Terjemahnya Bab I. Jakarta.
- Departemen agama RI MP3A. 2005. Panduan Pembelajaran. Jakarta: Bina Mitra pemberdayaan Madrasah.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.

- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ekosuselo, Madyo. 1990. Dasar Dasar Pendidikan. Semarang: Effar Offset Semarang.
- Faisal, Sanapiah. 1982. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: usaha nasional.
- Farikh, Abdullah. 2008. Thoriqoty: Metode Dasar Membaca Al-Quran Pembelajaran Berjenjang Birosmul Utsmany. Blitar: P.P. Putri Bustanul Mutaalimat Offset.
- Farikh, Abdullah. 2012. Buku Materi lembaga pendidikan pendidik Al-Quran LPPQ Metode Thoriqoty. Blitar. Pon.Pes. Bustanul Muta'alimat.
- Farikh, Abdullah. 2012. Buku panduan LPPQ Metode Thoriqoty. Blitar: Pon.Pes. Bustanul Muta'alimat.
- Farikh, Abdullah. 2008. Panduan Makhroj & Shifat Huruf Al-Qur'an. Blitar: LPPQ pusat Metode Thoriqoty.
- Farikh, Abdullah. 2008. Silabus Metode Dasar Membaca Al-Qur'an. Blitar: P3BM offset.
- Furchan, Arif. t.t. Pengantar penelitian dalam Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, Sutrisno. 1991. Metodologi Research Jilid II. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasan, Tholchah. 2003. Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis. Malang: Universitas Islam Malang.
- Hasibuan, J.J. dan Mudjiono. 1995. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosdakarya.
- Huda, Nailul et. all. 2017. Kajian dan Analisis Ta'lim Muta'alim. Kediri: Santri Salaf Press.
- Ichwan, Bahtiar. 2010. 1 Jam Mahir Tartil dan Qiro'ah (Seni Membaca Al-Quran dengan indah). Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama.
- Jazari, Imam. t.t. Al-Jazariyah. Surabaya: Al-Hidayah.
- Kak Mufti. 2008. BCM Rahasia Cerdas Belajar Sambil Bermain. Surabaya: PT: Java Pustaka.
- Kursini, Siti. 1995. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Malang: IKIP.
- Kushartanti et. All. 2005. Pesona Bahasa, Langkah Awal Memahami Linguistic. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- M. Dalyono. 1997. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Moh. Wahyudi. 2008. Ilmu tajwid Plus. Surabaya: Halim Jaya.
- Moleong, Lexi J. 2002. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexi J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mu'awanah, Elfi dan Rifa Hidayah. 2009. Bimbingan Dan Konseling Islam di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muh. Syafi'i. 1998. Pengantar Ilmu Tilawatil Qur'an. Semarang: IAIN Walisongo.
- Muhammad, 'Aly bin, Abu al-Hasan Nur ad-Din al-Mula al-Harowy al-Qory. 2002. Muroqoh al-Mafatih Syarah Misykat al-Mashobiih. Bairut: Dar al-Fikr.
- Ponpes Nurul Iman. 2010. Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) Usmani. Blitar: LPQ PP. Nurul iman.
- Raharja, Budi. 2009. jurnal : efek musik terhadap prestasi anak usia prasekolah: Studi komparasi efek lagu anak, dolanan jawa, Dan musik klasik. Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan.
- Rauf, Abdul Aziz Abdur. 2009. Anda pun Bias Menjadi Hafiz al-Qur'an. Jakarta: Markas al-Qur'an.
- Shihab, M. Quraish. 2004. Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 1992. Membumikan al-Qur'an. Bandung: Mizan Pustaka.
- Siboro, Benedikta Anna Haulian. 2016. Jurnal: Pengaruh Jenis Musik Terhadap Short Term Memory Pada Mahasiswa Pekerja (Studi Kasus Mahasiswa Teknik Industri Universitas Riau Kepulauan). Batam: Universitas Riau.
- Sudjana, Nana. 1989. CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 2000. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiono. 2013. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 2011. Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2. Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa.
- Sukmadinata, Nana Syaodi. 2007. Landasana Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syeikh Muhammad. t.t. Hidayatul Mustafid fi Ahkam at-Tajwid. Semarang : Pustaka al-Alawiyah.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. MEMBACA Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa. Bandung: FKSS- IKIP.
- Tekan, Ismail. 2006. Tajwid Al-Quranul Karim. Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru.
- Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20
- UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendiknas,
- Ya'qub, N. Dahlany Al-Barry Al-Ulya Sofyan. 2003. Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual. Surabaya: Target Press.
- Zawawi, Mukhlisoh. 2014. P-M3 al-Qur'an pedoman membaca dan menghafal al-Qur'an. Bogor: Cv Hilal Media Group.
- Zuhairini, dkk. 1993. Metode Khusus Pendidikan Agama. Surabaya: Usaha Nasional.
- <https://www.gontor.ac.id/berita/interpretasi-makna-at-toriqoh-ahammu-min-al-maddah>, diakses pada 06 Maret, 2018, pukul 23:26.
- Taridan, Perbedaan hasil belajar membaca, dalam, <http://www.depdknas.go.id/jurnal/37.html>.